

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penceritaan terbatas untuk membangun *curiosity* penonton pada film “Pembawa Pesan” diwujudkan dengan melakukan proses mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi dengan berbagai hambatan-hambatannya. Proses tersebut diawali dengan melakukan diskusi dengan seluruh tim baik dari para tokoh dan seluruh kru yang terlibat dalam proses penciptaan film “Pembawa Pesan”. Sutradara memberi arahan serta berdiskusi dengan seluruh kru film “Pembawa Pesan” dengan mengacu pada skenario. Hasil arahan dan diskusi kemudian menghasilkan sebuah elemen-elemen secara naratif dan sinematik dalam mewujudkan film “Pembawa Pesan”. Sutradara memberi arahan pemain yang mengacu pada skenario guna melakukan pendalaman karakter tokoh, hasil dari penafisiran antara sutradara dan pemainnya akan disatukan hingga sutradara merasa konsep penyutradaraan sudah seluruhnya dimengerti oleh para pemainnya. Sutradara mulai melakukan latihan pemain dan diskusi-diskusi terkait capaian di setiap latihan. Penceritaan terbatas akhirnya berhasil diterapkan sutradara melalui pendalaman karakter tokoh dengan baik dengan sesuai pencapaian dan kesepakatan selama proses penciptaan karya film “Pembawa Pesan”, hal tersebut juga didukung oleh elemen-elemen secara naratif dan sinematik untuk membangun unsur dramatik yaitu rasa ingin tahu atau *curiosity* penonton.

Penerapan Penceritaan terbatas untuk membangun *curiosity* penonton berhasil tersampaikan melalui penekanan sebab dan akibat yang dimunculkan oleh karakter tokoh utama, yang digambarkan pada serangkaian adegan di dalam film “Pembawa pesan”. Penerapan tersebut mampu menggambarkan di awal *scene* di mana pengenalan Vian selaku tokoh utama diinformasikan tidak secara detail dengan tingkah laku Vian dan dialog yang minim serta elemen-elemen sinematik yang mendukung, hal tersebut mampu menimbulkan rasa keingintahuan penonton terhadap Vian selaku tokoh utama. Informasi yang ditahan mampu menimbulkan

rasa ingin tahu penonton terkait apa yang sedang dilakukan tokoh utama di setiap *scene* yang ada di dalam film “Pembawa Pesan”.

Pada akhirnya sutradara menjadi seorang intrepetator dan kreator ternyata begitu penting untuk kelancaran dan kelangsungan proses penciptaan karya film. di dimana begitu banyak hambatan-hambatan pada proses penciptaan film. memberi arahan dan berdiskusi dengan baik kepada seluruh tim adalah salah satu cara untuk membangun sebuah visi dan misi untuk keberhasilan dalam proses penciptaan film “Pembawa Pesan”.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya film “Pembawa Pesan” terjadi kendala di setiap prosesnya. Selaku pembuat film ada baiknya memiliki wawasan yang luas terkait ilmu-ilmu yang positif untuk membangun pribadi yang lebih baik. hal itu akan membantu pembuat film dalam proses penciptaan karya film. hal tersebut harus dimiliki oleh sutradara sebagai koordinator yang baik, bagi aktor, aktris, para kru, dan penonton.

Proses dalam mewujudkan karakter tokoh yang sesuai yang diharapkan harus memiliki proses yang sangat intens, serta mampu mengontrol tingkat emosional yang berlebih pada proses tersebut, hal itu harus disadari oleh sutradara selaku koordinator dalam penciptaan film. Sutradara juga perlu memahami seluruh tim dalam kepekaan, kesabaran dan keterbukaan demi mencapai visi dan misi dalam proses penciptaan karya film.

Setiap kekurangan serta kesalahan pada setiap proses penciptaan karya harus di jadikan acuan untuk menjadi individu yang lebih baik lagi, hasil pada penciptaan karya adalah cerminan setiap individu yang terlibat di dalamnya. Sutradara selaku kordinator perlu memahami hal tersebut agar proses penciptaan karya dan hasil pada penciptaan karya mampu diwujudkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, M. Widagdo & Gora, Winastyawan S. (2004). *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*. Yogyakarta.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film* (Diterjemahkan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David, dan Thompson, Kristin. *Film Art: An Introduction*. Wisconsin: University of Wisconsin, 2013.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia, 2004.
- Mascelli, Joseph V, terj. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: IKJ Fakultas Film dan Televisi. 2010.
- Morissan, M.A. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana
- Naratama, *Menjadi Sutradara televisi: Dengan Single dan Multi Kamera*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Nurdin, Masfil. 1984. *Film and The Director*. Jakarta: yayasan Citra.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythme: Shaping the Film Edit*. Elsevier.Inc, 2009.
- Prastista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rabiger, Michael. 2008. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. Oxford: Elinor Actipis.
- Saroengallo, tino. 2008. *Sebuah dongeng produksi film*. Jakarta: PT Intisari Mediatama.

- Sitorus, Eka D. *The Art Of Actin : Seni Peran untuk Teater, Film, & Tv*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Subroto, Darwanto S, 1994, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suwarsono, A.A. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014.
- Yusa Biran, Misbach. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2006.

DAFTAR WEBSITE

<https://www.dosenpsikologi/> Psikologi Keluarga - Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Penjelasan.

[https://www.wartaandalas.com/Ayah-Ibu-Biologis, Ayah-Ibu-Sosiologis](https://www.wartaandalas.com/Ayah-Ibu-Biologis-Ayah-Ibu-Sosiologis).

www.latarbelakang.com › Seni Teater

<http://scdc.binus.ac.id/himpsiko/2017/04/analisis-mimpi-sigmund-freud/>